

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yaitu sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁵

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dapat juga didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.⁵⁶ Jadi, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan jumlah serta karakteristik dan sifat yang dimiliki suatu subjek/objek yang ingin dipelajari. Populasi dalam penelitian ini

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), hal 11

⁵⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal 75

seluruh desa yang menerima dana desa di Kecamatan Koto XI Tarusan
sebanyak 23 desa/nagari.



2. Sampel

Metode pengambilan sampel menggunakan total sampling. Alasan peneliti mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 subjek, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepala desa, sekretaris desa dan bendahara desa sebagai penerima dana desa. Maka seluruh jumlah responden 69 dari 23 Kantor Wali Nagari yang berada di Kecamatan Koto XI Tarusan.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

NO	Kantor Wali Nagari Kelurahan/Desa
1	Kantor Wali Nagari Siguntur
2	Kantor Wali Nagari Siguntur Tua
3	Kantor Wali Nagari Kampung Baru Korong Nan Ampek
4	Kantor Wali Nagari Taratak Sungai Lundang
5	Kantor Wali Nagari Barung-Barung Balantai
6	Kantor Wali Nagari Barung-Barung Balantai Timur
7	Kantor Wali Nagari Barung-Barung Balantai Tengah
8	Kantor Wali Nagari Barung-Barung Selatan
9	Kantor Wali Nagari Duku Utara
10	Kantor Wali Nagari Duku
11	Kantor Wali Nagari Batu Hampar
12	Kantor Wali Nagari Batu Hampar Selatan
13	Kantor Wali Nagari Setara Nanggalo
14	Kantor Wali Nagari Nanggalo
15	Kantor Wali Nagari Kapuh Utara

16	Kantor Wali Nagari Kapuh
17	Kantor Wali Nagari Jinang Kampung Pansur
18	Kantor Wali Nagari Ampang Pulau
19	Kantor Wali Nagari Pulau Karam
20	Kantor Wali Nagari Carocok Anau
21	Kantor Wali Nagari Mandeh
22	Kantor Wali Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia
23	Kantor Wali Nagari Sungai Pinang

Sumber : Kantor Camat Koto XI Tarusan

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber aslinya.⁵⁷ Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner (angket) yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang didasarkan pada indikator landasan teori dan penelitian sebelumnya. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden yaitu sebanyak 69 responden yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, dan bendahara desa pada masing-masing 23 desa yang ada.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner pada kepala desa, sekretaris desa dan bendahara desa yang menerima

⁵⁷ *Ibid*, hal 146-147

dana di Kecamatan Koto XI Tarusan. Kuesioner diberikan secara langsung kepada desa-desa yang menerima dana desa.

Pengembalian kuesioner diambil langsung ke nagari tersebut. Pertanyaan dalam kuesioner disusun secara terstruktur sesuai indikator tiap variabel penelitian dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari pemerintah desa sebagai responden penelitian. Instrument yang digunakan untuk mengukur skala penelitian ini menggunakan skala likert.

Tabel 3.2
Penetapan Skala Likert

No	Jawaban	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	RR	Ragu-Ragu	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

E. Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan objek yang menempel pada diri subjek berupa suatu data yang dikumpulkan dan menggambarkan suatu kondisi atau nilai masing-masing subjek penelitian.⁵⁸ Variabel penelitian didefenisikan sebagai

⁵⁸ Tritjahjo, *Ragam Dan Prosedur Penelitian Tindakan*, (Salatiga : Satya Wacana University Press, ISBN 978-602-5881-54-1, 2019), hal 31-32

suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁹

Dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan suatu objek berupa data yang dikumpulkan melalui subjek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi yang dapat ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini yakni variabel bebas dan variabel terikat.

F. Variabel Dependen

Variabel dependen/terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel independen (bebas).⁶⁰ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah potensi kecurangan(Y).

G. Variabel Independen

Variabel independen/bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat).⁶¹ Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengendalian internal (X_1), kesesuaian kompensasi (X_2) dan akuntabilitas (X_3).

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal 38

⁶⁰ *Ibid*, hal 39

⁶¹ *Ibid*, hal 39

Tabel 3.3
Kisi- kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan Koesioner	Skala
Pengendalian Internal	1. Lingkungan pengendalian	1. wali nagari memberikan contoh perilaku etis dan beretika kepada seluruh karyawan dan masyarakat.	Likert
	2. Penilaian resiko	2. Kantor melakukan analisis risiko secara lengkap dan menyeluruh terhadap kemungkinan timbulnya pelanggaran.	
	3. Kegiatan/aktivitas pengendalian	3. Kantor nagari melakukan aktivitas pengendalian dengan mengawasi dan mengevaluasi kinerja karyawan.	
	4. Informasi dan komunikasi	4. Hubungan antara wali nagari, divisi/perangkat nagari dan masyarakat memiliki hubungan komunikasi dan informasi	

	5. Pemantauan	yang baik termasuk terbuka dengan ide, saran, dan kritik. 5. Kantor nagari mempunyai tim khusus yang berpengalaman dan independen untuk pemeriksaan laporan keuangan nagari.	
Kesesuaian Kompensasi	1. Kompensasi yang berbentuk langsung 2. Kompensasi yang diberikan berbentuk tidak langsung	6. Gaji yang diterima dari kantor nagari sudah memenuhi kebutuhan. 7. Pembayaran hasil gaji dilakukan instansi tidak pernah terlambat. 8. Wali nagari menciptakan kondisi sehingga diakui bahwa semua perangkat nagari memang menguasai pekerjaan yang menjadi tanggungjawab masing-masing. 9. Dikantor nagari tempat saya bekerja memberikan Tunjangan Kinerja dan	Likert

		Tunjangan Keselamatan sesuai dengan ketentuan.	
Akuntabilitas	1. Akuntabilitas kebijakan 2. Akuntabilitas program 3. Akuntabilitas proses	10. Adanya sanksi hukum yang tegas bagi aparat dan instansinya dalam penyalahgunaan wewenang dana desa 11. Pengalokasian dana desa mengikuti proses-proses dari prosedur yang berlaku. 12. Program-program dana desa dirancang dengan mempertimbangkan efisiensi bahwa dana desa menghasilkan output yang maksimal. 13. Pelaksanaan program-program dana desa benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.	Likert

	4. Akuntabilitas kejujuran dan akuntabilitas hukum	14. Anggaran yang dirancang dan ditetapkan oleh perangkat nagari bersama pemerintahan daerah sesuai dengan realisasinya bagi kepentingan publik atau masyarakat.	
Kecurangan	1. Penyalahgunaan aset 2. Kecurangan laporan keuangan 3. Korupsi	15. Dikantor nagari tempat bekerja terjadi pengeluaran yang ilegal atau tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. 16. Wali nagari menggunakan aset untuk kepentingan pribadi. 17. Wali nagari memperkecil biaya-biaya yang tercatat di dalam pembukuan dana desa agar laporan dana desa terlihat lebih baik. 18. Perangkat nagari mencatat tanggal transaksi tidak sesuai dengan waktu transaksi yang sebenarnya.	Likert

		19. Wali nagari membuat perencanaan yang mengutamakan kepentingan pribadi.	
--	--	--	--

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur variabel dalam suatu penelitian. Data yang terkumpul menggunakan instrumen tertentu akan dideskripsikan dan dilampirkan, atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian.⁶²

a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner tersebut mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dengan program SmartPLS 4.0 dapat dilihat dari nilai loading faktor setiap indikator konstruk. Syarat

⁶² H. Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hal 57

yang biasanya digunakan untuk menilai validitas yaitu nilai loading faktor harus lebih dari 0,70.⁶³ Dalam hal ini jika nilai r hitung $>$ dari r tabel maka item tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya, sebaliknya jika nilai r hitung $<$ dari r tabel maka nomor item tersebut tidak valid.⁶⁴

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu pengukuran dikatakan reliabel atau memiliki keandalan jika konsisten memberikan jawaban yang sama.⁶⁵ Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan cara menghitung nilai *composite reliability*. Syarat yang biasanya digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu *composite reliability* harus lebih besar dari 0,70 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai 0,60 - 0,70 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *explanatory*.⁶⁶

2. Analisis SEM PLS

⁶³ Gazali, Imam, “*Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi dengan Program Smart PLS*” (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2015), hal 74

⁶⁴ *Ibid*, hal 84

⁶⁵ Syofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Ed 1. Cet. 6, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal 87

⁶⁶ Andra Sofian Saputra, “*Pengaruh Kompensasi Dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Karyawan Dimediasi Motivasi Kerja (Studi Kasus Di hotel Merah Group Magetan Jawa Timur)*”, skripsi USI, 2018, hal 78

Pada penelitian ini data akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis SEM PLS (*Structural Equation Modeling – Partial Least Square*) dengan Software SmartPLS 4.0 SEM (*Structural Equation Modeling*) merupakan suatu analisis yang menggabungkan pendekatan analisis faktor (faktor analisis), model struktural dan analisis jalur (*path analysis*).⁶⁷ SEM ini dapat digunakan untuk mengatasi hubungan diantara variabel yang sangat kompleks, tetapi ukuran sampel data kecil. PLS merupakan model persamaan SEM yang berbasis komponen atau varian.⁶⁸

Tahapan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah :

a. Outer Model (Model Pengukuran)

1) Uji Validitas Variabel

Uji validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai hitung korelasi dengan nilai hitung r tabel pada $df = n - k$ (dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah konstruk) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika

⁶⁷ Sugiyono, “*Statistika untuk Penelitian*”, (Bandung : Penerbit Alfabeta CV, 2015), hal 323

⁶⁸ Haryono, P. “*Metode SEM untuk Penelitian Manajemen Amos Lisrel PLS*”, (Jawa Barat, PT. Intermedia Personalia Utama, 2016)

r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.⁶⁹

Uji Validitas ini terbagi menjadi dua yaitu :

a) Uji Validitas Konvergen

Pada uji ini, nilai validitas konvergen adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan $> 0,70$ atau sering digunakan batas $0,60$ sebagai batasan minimal dari loading faktor.⁷⁰

b) Uji Validitas Diskriminan

Dalam pengukurannya yaitu dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika nilai *cross loading* setiap indikator pada satu variabel bernilai lebih besar dibandingkan dengan *cross loading* pada variabel laten lainnya, maka konstruk dapat dinyatakan valid. validitas diskriminan juga dilihat dari perbandingan nilai akar (AVE) *Average Variance Extracted* konstruk dengan nilai korelasi antar variabel laten. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dari pada

⁶⁹ Masrukhin, “Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS”, (Kudus : Penerbit Media Ilmu Press, 2008), hal 20-21.

⁷⁰ Jogiyanto, “Metodologi Penelitian Sistem Informasi”, (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2008)

nilai korelasi antar konstruk maka dikatakan memiliki nilai validitas diskriminan.⁷¹

2) Uji Realibilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana konsistensi hasil suatu penelitian ketika dilakukan secara berulang-ulang. Semakin tinggi reabilitasnya, maka penelitian tersebut dapat digunakan.

a) *Composite Reliability*

Rule of thumb nilai alpha atau *composite reliability* harus lebih besar dari 0,70 tetapi nilai 0,60 masih dapat diterima atau di gunakan. *Composite reliability* menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu konstruk. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *composite reliability* $> 0,70$ sebagaimana kriteria yang di rekomendasikan atau yang diutamakan.⁷²

b) *Cronbach alpha*

Dalam PLS, uji reabilitas diperkuat dengan adanya *Cronbach alpha* dimana konsistensi setiap jawaban diujikan.

⁷¹ Muhammad Affan Gaffar, “Pengaruh Stress Kerja dan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Hasjrat Abadi Gorontalo”, Jurnal (FEB) Brawijaya, 2016 Vol. 5, No. 1, hal 175

⁷² *Ibid*, hal 107

Suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach alpha* > 0.70.⁷³

b. Uji Model Struktural atau *Inner Model*

Inner model adalah model struktural, berdasarkan nilai koefisien jalur, melihat seberapa besar pengaruh antar variabel laten dengan perhitungan bootstrapping. Evaluasinya dilakukan dengan melihat kriteria nilai R square dan nilai signifikansi.

1) Uji *R-Square* (R^2)

Analisis R^2 (*R-Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.⁷⁴ Semakin tinggi nilai R^2 diartikan bahwa semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Dalam menilai model dengan PLS diawali dengan melihat *R-Square* untuk setiap variabel laten dependen, antara 0 sampai 1 dengan kriteria nilai R^2 >0,75 (model kuat), R^2 >0,50, dan R^2 < 0,25 (model lemah).⁷⁵

2) Uji *Q-Square*

⁷³ Gangga Anugara, Edy Sulistiyawan, and Siti Munadhiroh, “ *Structural Equation Modeling-Partial Least Square Untuk Pemodelan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (Ipkm) Di Jawa Timur*”, Seminar Nasional Matematika dan Aplikasinya (2017), hal 257-263

⁷⁴ Duwi Priyatno, “*Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*”, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2010), hal 83

⁷⁵ *Ibid*, hal 83

Digunakan untuk melihat ukuran relevansi prediksi (*predictive relevance*) dari variabel endogen dengan indikator reflektif. *Q-square* merupakan metode pengukuran dalam melihat seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model penelitian serta estimasi parameternya dengan kriteria nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan model memiliki nilai prediksi yang tepat untuk konstruk tertentu, sedangkan nilai $Q^2 < 0$ berarti model tidak memiliki nilai prediksi yang akurat, adapun kriteria nilai Q^2 0,02 sampai $\leq 0,15$ tergolong kecil, 0,15 sampai $\leq 0,35$ tergolong sedang, dan $\geq 0,35$ tergolong besar.⁷⁶

3. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas menggunakan outer model dan pengujian variabel model konstruk menggunakan inner model, selanjutnya adalah tahap pengujian hipotesis. Uji Hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Perbandingan t-hitung dengan t-tabel digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel dalam penelitian ini. Nilai t-hitung diperoleh dari hasil bootstrapping dengan software SmartPLS. Uji T, menurut Ghazali dan Latan, nilai koefisien *inner weight* dapat dikatakan signifikan jika nilai t hitung $> t$ tabel dan $P_{\text{value}} < 0,05$.⁷⁷

⁷⁶ Muhammad Affan Gaffar, op.cit, hal 32

⁷⁷ *Ibid*, hal 35

